

Tanah Pemkab Diklaim Warga

Dipasang Papan, Satpol PP Lakukan Penertiban

SRAGEN, Radar Solo – Tanah aset Pemkab Sragen di Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sragen diklaim kepemilikannya oleh warga. Tanah tersebut bahkan sudah dipasang papan atas nama sejumlah warga.

Ketua Tim Pengamanan dan Pemanfaatan Aset Barang Milik Daerah (BMD) Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Sragen Nanang Sulisty Nugroho menjelaskan, sengketa tanah berawal saat tanah itu berstatus tanah eks bondo deso dan eks



AHMAD KHAIRUDIN/RADAR SOLO

SENGKETA: Papan nama di lahan yang diklaim warga dicopot.

lungguh bayan. Kemudian pada waktu pemerintahan Bupati Bawono periode 1990-2001, tanah eks bondo deso jika sudah selesai penggarapan harus kembali ke pemerintah daerah.

"Sehingga waktu itu, yang menggarap di sini semestinya mengembalikan tanah

tersebut ke pemda. Tapi, ternyata tanah ini sudah disertifikatkan menjadi hak milik. Sehingga secara administrasi itu kami anggap menyalahi aturan. Karena tanah eks bondo deso itu tidak boleh disertifikatkan hak milik," terangnya, kemarin (1/7).

Sehingga dilakukan upaya dan sertifikat yang sudah dijadikan hak milik itu untuk dihapuskan di pertanahan. "Kami mengajukan persertifikatan atas nama Pemkab Sragen tahun 1994. Dan sekarang tanah ini sudah milik Pemkab Sragen sejak 1994," ujarnya.

Nanang menuturkan ada dua bidang tanah yang disengkatakan. Dengan luas 2.640 meter persegi dan 4.768 meter persegi. Warga yang melakukan klaim ada tiga orang. Lahan itu sebenarnya sudah dilelangkan oleh Pemkab Sragen pada 1990 an sampai 2020.

"Karena ada gugatan dari warga tersebut. Sehingga selama proses itu, kami meng-

hormati terkait dengan prosesnya, kemudian secara sepihak menggarap tanpa izin ke Pemkab sampai sekarang. Gugatan dari tiga warga mengajukan ke Pengadilan Negeri Sragen ada putusan sela, bahwa dari pengadilan tidak ada kewenangan untuk memutuskan itu. Sebab ini menjadi kewenangan PTUN," jelasnya.

Lurah Karangtengah, Kecamatan Sragen Sutarno menjelaskan, permasalahan sawah tersebut diklaim tiga orang warga Karang Tengah. Mereka yakni Suroto, Samiran, dan Samidi. Suroto saat ini sudah meninggal dunia. Sedangkan Samidi pernah menjabat sebagai bayan. (din/adi)